

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang di kategorikan sebagai negara berkembang hal ini di perhatikan dengan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Namun, seiring dengan jalannya waktu sektor pertanian sebagai sektor utama penunjang perekonomian Negara mengalami penurunan.

Sektor pertanian adalah penopang pembangunan (*engine of growth*) negara Indonesia, mulai dari sebagai sumber bahan baku, menciptakan lapangan pekerjaan, sebagai bahan pahan masyarakat, serta berbagai produk pertanian yang dihasilkan. Menurut Santosa (2010), apabila terjadi perkembangan sector pertanian maka akan terjadi peningkatan permintaan dan penawaran yang akan mendukung pembangunan suatu wilayah. Suatu kawasan yang dijadikan sebagai sentra pengembangan pertanian maka dapat diartikan sebagai tatanan perekonomian yang berbasis lokal dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan pengembangan pertanian yang berbasis kawasan maka akan berbeda dengan pendekatan yang berbasis tata ruang. Pendekatan kawasan akan berorientasi pada pencapaian atau terwujudnya fungsi tertentu dari kawasan yang dimaksud, sedangkan pendekatan dengan tata ruang berorientasi pada pemilihan kawasan yang tepat (Isyanto, 2010). Hal ini yang mendasari pentingnya pendekatan kawasan dan tata ruang dalam pengembangan sector pertanian

berbasis pada sector pertanian. Potensi dari masing-masing wilayah yang dijadikan sebagai kawasan pertanian tentu mengalami perbedaan dan bervariasi, sama halnya yang ada di daerah Sumatera Barat. Perekonomian di Sumatera Barat masih didominasi oleh sector pertanian. Hal ini dibuktikan oleh persentase dari distribusi produk domestik bruto atas harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan bahwa sector pertanian menyumbang sebesar 24,84 persen dibandingkan dengan sector lainnya (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2018)

Pengembangan sector pertanian di Sumatera Barat, salah satu cara adalah mengembangkan komoditas unggulan yang berbasis kawasan. Pengembangan ini kawasan ini tentu membutuhkan berbagai faktor seperti modal dan tenaga kerja. Hal ini dapat menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2018, persentase penduduk yang bergantung pada sector pertanian secara nasional adalah 37,1 persen dan 24 persen di provinsi Sumatera Barat.

Tahun 2019 rumah tangga yang hidup pada sektor pertanian di Sumatera Barat adalah sebesar 693.023 rumah tangga. Dari 693.023 rumah tangga tersebut terdapat 872.948 berprofesi sebagai petani, yang mana terdiri dari 595.529 berjenis kelamin laki-laki dan 277.429 berjenis kelamin perempuan. (Sutas, 2019)

Pada provinsi Sumatera Barat terdapat hal menarik yaitu pada kota padang, yang mana jumlah kesempatan kerja dengan tingkat pendidikan menunjukkan tren yang berbeda. Dimana tingkat pendidikan laki-laki berada pada tingkat diploma hingga sarjana sedangkan perempuan cenderung berada dibawah tingkat pendidikan laki-laki. Hal ini juga diperkuat dengan data pada tahun 2019

yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lulusan diploma banyak yang tersedia untuk mengisi pasar tenaga kerja. Kejadian ini disebabkan oleh pasar tenaga kerja yang tersedia banyak berada pada tenaga kerja tidak memiliki pendidikan formal dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai pendidikan formal.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas lahan pertanian terbesar di Kota Padang. Hal ini meindikasikan bahwa dengan luasnya lahan yang dikelola di Kecamatan Kuranji maka pekerja di sektor pertanian juga semakin besar. luas lahan peertanian padi sawah di Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahun 2002 dan 2012 mengalami perubahan sebesar 5230452,728 m² tau 523,046 ha. Selain itu, kebutuhan lahan pertanian padi sawah pada tahun 2002 dan tahun 2012 mengalami perubahan sebesar 925,936 ha karena penambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Daya dukung lahan pertanianpadi sawah di Kecamatan Kuranji Kota Padang dan tahun 2002 dan tahun 2012 mengalami perbedaan, dimana pada tahun 2002 lahan pertanian padi sawah adalah 1,09 ha/jiwa, sedangkan pada tahun 2012 daya dukung lahan pertanian padi sawah adalah 0,78 ha/jiwa. Berdasarkan hal tersebut dapat diklasifikasikan tingkat daya dukung lahan pertanian padi sawah pada tahun 2002, ini berarti Kecamatan Kuranji sudah mampu memenuhi kebutuhan penduduknya, sedangkan pada tahun 2012 klasifikasi tingkat daya dukung lahan pertanian padi sawah Kecamatan Kuranji tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk dikecamatan Kuranji. Lahan yang mendukung menentukan jumlah pekerja yang akan bekerja disektor pertanian, maka dari itu

penting sekarang dilakukan penelitian tentang bagaimana sektor pertanian tetap menjadi pilihan penduduk sebagai sektor pekerjaan. Selain itu, Data statistic 2019, luas lahan pertanian di Kecamatan Kuranji adalah sebagai berikut:

TABEL 1. 1

TABEL 1. 2 Luas Lahan Pertanian Di Kota Padang 2019

NO	Kecamatan	Luas Lahan Pertanian (Hektar)		
		Irigasi	Non-Irigasi	Jumlah
1	Bungus Teluk Kabung	660	123	783
2	Lubuk Kilangan	578	-	578
3	Lubuk Begalung	452	-	452
4	Padang Selatan	10	-	10
5	Padang Timur	76	-	76
6	Padang Barat	-	-	-
7	Padang Utara	10	-	10
8	Nanggalo	237	-	237
9	Kuranji	1921	-	1921
10	Pauh	1061	-	1061
11	Koto Tengah	1168	122	1290

Sumber: Badan Statistik Kota Padang, 2019

Berdasarkan data statistik 2019 mengenai luas lahan di Kota Padang, kecamatan Kuranji adalah kecamatan yang memiliki luas lahan terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya dikota Padang. Luas lahan yang luas memberikan dampak yang besar bagi penduduk Kuranji demi mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan disektor pertanian tentu membutuhkan lahan sebagai input utamanya. Permasalahan luas lahan ini merupakan suatu jenis kajian yang perlu dilakukan penelitian demi mendapatkan manfaat dan kebijakan yang tetap sehingga keputusan penduduk tetap bekerja disektor pertanian merupakan keputusan yang tetap dan memberikan output yang signifikan terhadap

kesejahteraan penduduk Kecamatan Kuranji. Selain dari fenomena yang terjadi dikecamatan Kuranji, penulis juga meninjau dari berbagai studi terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian berikut ini:

Pada tahun 2018, Rima Wahyu Saputri melakukan penelitian tentang bagaimana seorang individu menentukan pilihanya untuk bekerja disektor pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu luang yang dimiliki oleh individu dan pengalaman bertani menjadi faktor yang mendorong individu tersebut bekerja disektor pertanian. Sedangkan pada tahun 2019, Allasaf, Majdalwai dan Nawash menemukan bahwa faktor yang membuat individu mengambil keputusan untuk bekerja disektor pertanian dikabupaten Rebang yaitu pendidikan, lahan yang dimiliki, usia, pengalaman bertani, dan pendapatan.

Berdasarkan uraian masalah dan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian di Kota Padang” (Studi Kasus : Kecamatan Kuranji)**

1.2 Rumusan Masalah

Pertanian di provinsi Sumatera Barat dapat dikembangkan dengan cara menentukan komoditas unggulan yang berbasis kawasan. Salah satu kawasan yang dapat dikembangkan dan penghasil pertanian terbesar di Sumatera barat adalah kawasan pertanian yang ada di Kecamatan kuranji Kota Padang, Kota padang sebagai Pusat Pemerintahan Sumatera Barat yang notabene masyarakat kota Padang berkerja di sektor usaha jasa dan kepegawaian tetapi masi ada

tempat di beberapa kawasan yang menghasilkan komoditi pertanian yang cukup besar yakni di Kecamatan Kuranji Padang yang mampu membantu kebutuhan daerah cukup besar, maka dari itu penulis ingin melihat dan menganalisa pengaruh kepemilikan lahan terhadap keputusan bertani, pengalaman berkerja, tingkat pendidikan, besaran pendapatan, yang mendominasi keputusan berkerja di sektor pertanian di Kecamatan Kuranji Kota Padang. berikut adalah permasalahan yang akan dianalisis :

1. bagaimana pengaruh faktor kepemilikan lahan, pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, terhadap keputusan individu untuk berpartisipasi pada sector pertanian dikecamatan Kuranji, kota Padang?
2. apa implikasi kebijakan yang dihasilkan pada penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh berbagai variabel seperti kepemilikan lahan, pengalaman, jenis kelamin, pendapatan, jumlah tanggungan terhadap keputusan individu untuk berpartisipasi pada sector pertanian dikecamatan Kuranji, kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil peneliitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai bidang seperti:

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil peneliitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan disektor pertanian, serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Pemerintah

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dapat melakukan kebijakan yang tepat guna yang bersumber dari hasil penelitian ini terutama pada sector pertanian di kota Padang khususnya kecamatan Kuranji.

1.5 Sistematika Penulisan.

Penulisan peneliitian ini menggunakan sistimatika penuliisan sebagai berikut:

1. Bab I terdiri akan latar belkang maslah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistimatika penulisin.
2. Bab II berisi tentang konsep penelitian tinjaun pustaka
3. Bab III tentang metodologi peneliitian yang dipakai
4. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembhasan srta implikasi kebijakan
5. Bab V berisi kesiimpulan dan saran

